

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penulis, maka dapat diambil kesimpulan mengenai persamaan dan perbedaan antara kata: *bisa*, *dapat*, *mampu*, dan *sanggup* dalam bahasa Indonesia dengan *~reru*, dan *~koto ga dekiru* sebagai ungkapan potensial yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Persamaan

Persamaan antara kata *bisa*, *dapat*, *mampu*, dan *sanggup* dalam bahasa Indonesia dengan *~reru* dan *~koto ga dekiru* antara lain:

- (a) Sama-sama digunakan untuk mengungkapkan makna potensial.
- (b) Subjeknya dapat berupa makhluk hidup/orang juga benda mati.
- (c) Sama-sama dapat digunakan pada konstruksi kalimat aktif.
- (d) Dapat digunakan pada ungkapan potensial yang menunjukkan makna kemampuan untuk melakukan sesuatu.
- (e) Dapat digunakan pada ungkapan potensial yang menunjukkan makna keadaan.
- (f) Dapat disertai dengan ungkapan kemungkinan, *mungkin~* dalam bahasa Indonesia dan *~deshou* dalam bahasa Jepang

2. Perbedaan

Adapun perbedaan dari kata *bisa*, *dapat*, *mampu*, dan *sanggup* dalam bahasa Indonesia dengan *~reru* dan *~koto ga dekiru* antara lain adalah:

Bisa, dapat, mampu, sanggup sebagai penanda ungkapan potensial dalam bahasa Indonesia.

(a) Dapat digunakan pada konstruksi kalimat pasif.

(1) Hal-hal seperti ini tak bisa dihadapi dengan senjata dan bahkan tidak juga dengan perang tujuh turunan. (Kurniawan, [Cantik Itu Luka] , 2004 ;310)

(2) Tapi partai telah menegaskan bahwa hal itu tak bisa dikatakan pada siapa pun. (Kurniawan, [Cantik Itu Luka] , 2004 ;322)

(b) Subjek wajib tampil dalam setiap kalimat potensial aktif, jika subjek melesap, maka kalimat berubah menjadi pasif.

(3) Saya bisa memasak sayur. (subjek tampil)

(4) Sayur bisa dimasak. (subjek lesap)

(c) Tidak semua nomina/verba yang tidak berimbuhan dapat disertai dengan *bisa, dapat, mampu, dan sanggup*.

(5) ? Dia bisa tulis. (tulis = verba tanpa imbuhan)

→ Dia bisa menulis.

(6) ? Ari tidak mampu gambar . (gambar = nomina)

→ Ari tidak mampu menggambar.

~reru dan *~koto ga dekiru* sebagai penanda ungkapan potensial dalam bahasa Jepang

(a) Tidak dapat digunakan dalam konstruksi pasif.

(7) Lagu keroncong bisa dinyanyikan oleh Hani.

歌 クロンチョング できる di-歌う によって ハニ

* クロンチョングの歌がハニによって歌えられる。

→ ハニはクロンチョングの歌が歌える／を歌うことができる。

(8) Air kotor seperti itu tidak bisa saya minum.

水 汚い ような その できない わたし di-飲む

* そのような汚い水はわたしに飲められない。

→ わたしはそのような汚い水が飲めない／を飲むことができない。

(b) Subjek seringkali lesap atau tidak wajib tampil dalam konstruksi kalimat aktif.

(9) これからはそいつがいるんで、うっかり歩けませんよ。

(Shiga Naoya, [Takibi], 1986)

(10) こんなさわぎを引き起こすのは、娘のムーラン以外に考えられない。(Dubowski, [Mulan], 1998 ;27)

(c) Hampir semua nomina dalam bahasa Jepang dapat disertai oleh ~*koto ga dekiru* sehingga menjadi bermakna kemampuan.

(100) 買い物 が できる。

Kaimono ga dekiru

< Bisa belanja.>

(101) 日本語 が できる。

Nihongo ga dekiru

< Bisa bahasa Jepang.>

(102) 歌 が できる。

Uta ga dekuru

? < Bisa lagu> = <Bisa bernyanyi.>

(103) 料理 が できる。

Ryouri ga dekuru.

? < Bisa masakan.> = <Bisa memasak>

3. Tabel Persamaan dan Perbedaan Ungkapan Potensial dalam Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jepang

Tabel 5 : Contoh Persamaan dan Perbedaan dalam Kalimat

No.	Contoh Kalimat Potensial Bahasa Indonesia [dapat~]	Contoh Kalimat Potensial Bahasa Jepang [Kanou Hyougen]	Ket.
(114)	Saya <i>dapat menyanyikan</i> lagu Jepang.	私は日本の歌が歌える。	Sama
(115)	a. Lagu Jepang <i>dapat dinyayikan</i> oleh saya. b. Lagu Jepang <i>dapat</i> saya <i>nyanyikan</i> . (paif)	*日本の歌を歌うことができる。 =私は日本の歌を歌うことができる。(aktif)	Beda
(116)	a. Dari rumah, pemandangan gunung terlihat indah. b. Dari rumah, pemandangan gunung kelihatan indah.	うちから山がきれいに見える。	Sama
(117)	a. Suaranya kecil, sama sekali tidak terdengar. b. Suaranya kecil, sama sekali tidak kedengaran.	声が小さいから、ぜんぜん聞こえなかった。	Sama
(118)	Saya <i>ingin bisa menyetir</i> mobil.	?私は車を運転することができたい。	Beda
(119)	Dia <i> mungkin tidak bisa membaca</i> kanji..	彼は何とか漢字が読めないだろう。	Sama
(120)	Ali <i> harus bisa menghafal</i> kanji sulit itu.	?アリはそのような難しい漢字が覚えられるべきだ。	Beda

(121)	<p>a. Orang yang bisa menarikan tarian Bali adalah Hana.</p> <p>b. Tarian yang bisa ditarikan oleh Hana adalah tarian Bali.</p>	<p>a. バリダンスが踊れる人はハナである。</p> <p>b. *ハナが踊られるダンスはバリダンスである。</p>	<p>a. sama</p> <p>b. beda</p>
(122)	<p>a. Bisa belanja</p> <p>b. Bisa bahasa Jepang</p> <p>c. Bisa lagu</p> <p>d. Bisa masakan</p>	<p>a. 買い物ができる。</p> <p>b. 日本語ができる。</p> <p>c. 歌ができる。</p> <p>d. 料理ができる。</p>	<p>a&b sama</p> <p>c&d beda</p>

Tabel 6 : Persamaan dan Perbedaan dapat~ dengan kanou hyougen

No.	Makna dan Fungsi	「dapat~」	「可能表現」	Ket.
1.	Konstruksi Kalimat			
	a. Kalimat Aktif Subjek wajib tampil	O	△	
	b. Kalimat Pasif Subjek tidak wajib	O	X	Beda
2.	Tingkat Pragmatik			
	a. Kemampuan (Nouryoku Kanou)	O	O	Sama
	b. Keadaan (Joutai Kanou)	O	O	Sama
3.	Tingkat Kalimat Bisa disertai ungkapan :			
	a. Keinginan (~tai/~tagaru)	O	X	Beda
	b. Kemungkinan (darou/deshou)	O	O	Sama
	c. Kewajiban/Keharusan (~beki/~shinakereba naranai)	O	X	Beda
	d. Kesungguhan (sungguh-sungguh)	O	O	Sama

5.	Tingkat Frasa	O	X	Beda
----	---------------	---	---	------

Keterangan : O = dapat digunakan, X = tidak dapat digunakan, =

△ tergantung konteks kalimat.

4. Tabel Konstruksi Kalimat dan Penerjemahan

Tabel 7 : Konstruksi Kalimat

No.	Konstruksi Kalimat	Ungkapan Potensial		Ket.
		Bahasa Indonesia	Bahasa Jepang	
1.	Aktif	O	O	
2.	Pasif	O	X	
3.	Aktif → Pasif	O	X	
4.	Pasif → Aktif	O	X	

Sedangkan konstruksi penerjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang dan sebaliknya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 : Penerjemahan

No.	Terjemahan Kalimat	Penerjemahan Ungkapan Bentuk Dapat		Ket
		B. Indonesia ke B. Jepang	B. Jepang ke B. Indonesia	
1.	Aktif → Aktif	O	O	
2.	Aktif → Pasif	X	O	
3.	Pasif → Aktif	O	X	
4.	Pasif → Pasif	X	X	

B. SARAN

Dalam penelitian ini yang mengupas tentang kekontrasan atau persamaan dan perbedaan antara ungkapan potensial yang digunakan dalam bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang penulis beranggapan bahwa masih banyak hal yang perlu untuk diteliti. Misalnya saja, salah satu hal yang begitu menggelitik penulis adalah tentang *kanou hyougen* sebagai diatesis potensial. Mengapa *kanou hyougen* dikategorikan sebagai salah satu diatesis? Mengapa pula dikatakan sebagai bentuk perubahan dari *suru* ke *naru*. Hal ini menurut penulis sangat perlu untuk diteliti dalam penelitian selanjutnya dikarenakan diatesis merupakan pembedaan bentuk verba yang sangat mempengaruhi suatu kalimat. Sementara itu, diatesis potensial tidak terdapat dalam bahasa Indonesia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diatesis diartikan sebagai pembedaan bentuk verba (KK) untuk menandai pertalian antara subjek dan predikat yang dinyatakan oleh verba. Contoh: mengambil dalam frase *mengambil buku* berdiatesis aktif. Hampir senada dengan pengertian dalam KBBI, Kridalaksana (1982 : 34), memberikan pengertian umum diatesis sebagai kategori gramatikal yang menunjukkan hubungan antara partisipan atau subjek dan perbuatan yang dinyatakan oleh verba dalam klausa.